

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa efek Indonesia (pasar modal) Indonesia pada awalnya terdiri dari Bursa Efek Jakarta (yang dikenal dengan nama asingnya *Jakarta Stock Exchange (JSX)*). Sekuritas yang diperdagangkan di BEJ adalah saham preferen (*preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*rights*) dan obligasi *konvertable (convertible bonds)*. Saham biasa mendominasi volume transaksi di BEJ. Bursa efek setelah BEJ adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange (SSX)*. Sekuritas yang terdaftar di BEJ juga diperdagangkan di BES.

Efektif mulai bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada 30 Oktober 2007. BEJ dan BES bergabung menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI akan memperdagangkan seluruh produk investasi yang dimiliki BEJ dan BES seperti saham, Kontrak Opsi Saham (KOS), *Exchange Traded Funds (ETF)*, Obligasi maupun Kontrak *Futures*. Sampai akhir tahun 2007, BEI mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari jumlah saham yang tercatat yang diperdagangkan di BEI mencapai 385 saham. Kapitalisasi pasar BEI mencapai Rp 1.500 triliun.

Salah satu peranan penting keberadaan pasar modal dalam perekonomian adalah menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi keuangan disini adalah memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Pasar modal juga memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah

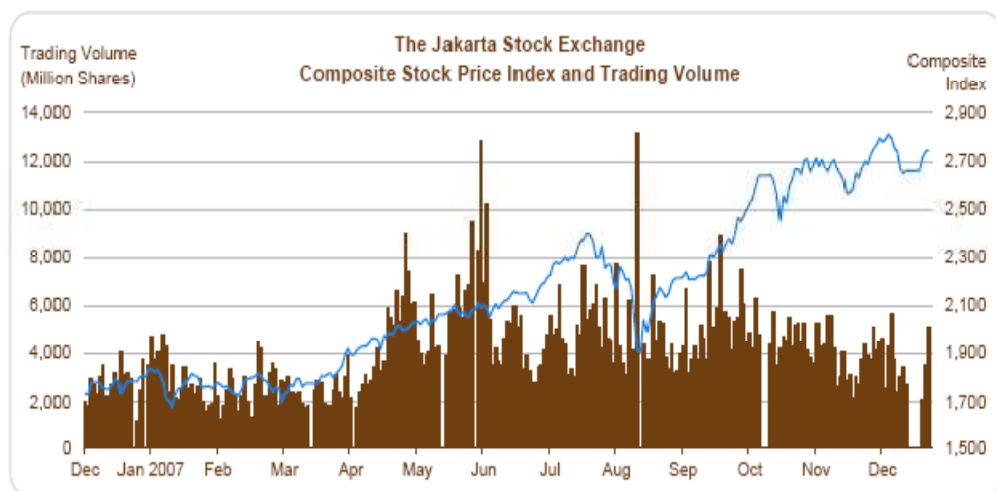
ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya. Atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan dividen yang cukup tinggi bagi para pemegang saham. (Tito, 2007 ; Ninna, 2006)

Syarat utama yang diinginkan para investor untuk bersedia menanamkan modalnya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi yang diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya dan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan jika investor menanamkan uangnya dalam jumlah yang sama di bank. Hal ini sangat dimungkinkan karena harga saham sebagai salah satu produk dalam investasi pada kondisi tertentu nilainya dapat berlipat-lipat. Tetapi sesuai dengan dogma *high risk high return* berinvestasi di pasar modal, selain berpotensi mengalami keuntungan yang besar juga mempunyai risiko untuk mengalami kerugian yang besar pula, yaitu jika tingkat keuntungan atau *return* yang terjadi jauh dibawah yang diharapkan.

Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan karena *return* memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi.

Return Indeks Pasar yang diperoleh dari transaksi yang terjadi di bursa efek untuk periode 2007 mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan salah satu indikator untuk menghitung *expected return*. IHSG menggambarkan perkembangan kondisi transaksi investasi dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tertentu. Grafik berikut ini menggambarkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan untuk periode 2007 secara keseluruhan dengan menggunakan data bulanan.

Grafik 1. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan 2007



Sumber : *Jakarta Stock Exchange* (2007)

Tabel 1.1 berikut ini menggambarkan Perkembangan *return* Indeks Pasar 2007 yang dilihat dari data perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan untuk periode 2007 secara keseluruhan dengan menggunakan data bulanan.

Tabel 1.1
Perkembangan *return* Indeks Pasar 2007 (dilihat dari Data IHSG 2007)

Bulan	Indeks	<i>Return</i> Indeks Pasar (%)
Desember 2006	1 ,805.523	503.6
Januari 2007	1.757,258	- 267.3
Februari 2007	1.740,971	- 92.7
Maret 2007	1.830,924	516.7
April 2007	1.999,167	918.9
Mei 2007	2.084,324	426
Juni 2007	2.139,278	263.7
Juli 2007	2.348,673	978.8
Agustus 2007	2.194,339	- 657.1
September 2007	2.359,206	751.3
Oktober 2007	2.643,487	1205
November 2007	2.688,332	169.6
Desember 2007	2.745,826	213.9

Sumber : *Jakarta Stock Exchange* (2007)

Tabel 1.2 berikut ini menggambarkan Perkembangan *return* Indeks Pasar 2007 yang dilihat dari data perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan secara spesifik yakni indeks dari perusahaan-perusahaan yang tergolong kepada perusahaan tekstil dan garment, untuk periode 2007 dengan menggunakan data bulanan.

Tabel 1.2
Perkembangan *return* Indeks Pasar 2007 pada perusahaan tekstil dan garmen (menggunakan data bulanan selama tahun 2007)

Bulan	Indeks	<i>Return</i> Indeks Pasar (%)
Desember 2006	1.371,68	-
Januari 2007	1.464,289	675.2
Februari 2007	1.606,825	973.4
Maret 2007	1.707.518	626.7
April 2007	1.934,678	1330.4
Mei 2007	2.087,189	788.3
Juni 2007	2.194,683	515
Juli 2007	2.354,351	727.5
Agustus 2007	2.147,879	-877
September 2007	2.304,975	731.4
Oktober 2007	2.271,644	-144.6
November 2007	2.297,506	113.8
Desember 2007	1.567,86	-3178.9

Sumber : *Jakarta Stock Exchange* (2007)

Tabel 1.3 berikut ini menggambarkan Perkembangan *Actual Return* perusahaan-perusahaan yang tergolong kepada perusahaan tekstil dan garment, untuk periode 2007 dengan menggunakan data bulanan.

Tabel 1.3

Perkembangan *Actual return* pada tahun 2007 pada perusahaan tekstil dan garmen (menggunakan data bulanan selama tahun 2007)

Bulan	Indeks	<i>Actual return</i> (%)
Desember 2006	825	-
Januari 2007	784,47	- 491.3
Februari 2007	798,095	173.7
Maret 2007	807,286	115.2
April 2007	828,875	267.4
Mei 2007	907,810	952.3
Juni 2007	951,048	476.3
Juli 2007	952,667	17
Agustus 2007	879,048	-772.8
September 2007	899,429	231.9
Oktober 2007	877,952	-2.4
November 2007	882,048	46.7
Desember 2007	881,429	-7

Sumber : *Jakarta Stock Exchange* (2007)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan terjadinya fluktuasi pada *return* indeks pasar dan *actual return* selama periode 2007 maka secara tidak langsung mempengaruhi nilai *expected return* yang diperoleh dari seluruh transaksi yang terjadi. Berikut ini nilai *expected return* yang diperoleh perusahaan-perusahaan tekstil dan garment berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada.

Tabel 1.4
Perkembangan *Expected return* pada tahun 2007 pada Perusahaan
Tekstil dan Garmen (menggunakan data bulanan selama tahun 2007)

Bulan	<i>Expected return</i> (%)
Januari 2007	290.94%
Februari 2007	392.63%
Maret 2007	274.40%
April 2007	514.37%
Mei 2007	329.51%
Juni 2007	236.32%
Juli 2007	308.78%
Agustus 2007	-238.36%
September 2007	310.11%
Oktober 2007	10.91%
November 2007	99.51%
Desember 2007	-1023.31%

(Sumber : Data Diolah)

Berdasarkan data di atas maka nilai *expected return* mengalami fluktuasi, yang diakibatkan oleh perubahan yang terjadi pada nilai indeks harga pasar dan *actual return*. Fenomena fluktuasi *expected return* ini menimbulkan situasi ketidakpastian akan nilai *return* yang akan diterima oleh investor dalam menginvestasikan modalnya. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus.

Gambaran risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu

dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal biasanya mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut akan memiliki nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Investor dapat menggambarkan seberapa besar *expected return* yang akan diterima yakni berdasarkan laporan keuangan diantaranya laporan arus kas yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa efek.

Komponen laporan keuangan ini mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor untuk mengukur kinerja perusahaan. Sehingga ketika melakukan investasi, investor dapat memprediksikan perusahaan yang dapat memberikan *return* sesuai dengan *return* yang diharapkan (*expected return*).

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

Dalam laporan arus kas terdapat tiga komponen arus kas, yakni arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Ketiga komponen arus kas ini mempunyai

hubungan yang lebih kuat dengan *expected return* saham dibanding hubungan total arus kas dengan *expected return*, karena *cash flows* atau *outflows* dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas sehingga komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan *expected return* saham. Peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham pada saat pengumuman investasi baru, serta pasar akan bereaksi terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan berpengaruh terhadap arus kas dari operasi untuk masa yang akan datang, selain itu dapat mengidentifikasi adanya sinyal lain yang berpengaruh terhadap arus kas dari pendanaan yaitu perubahan dividen yang sangat erat hubungannya dengan *return* saham.

Komponen arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat bagi investor dalam mensyaratkan dan menggambarkan tingkat *return* tertentu yang akan diperoleh dari investasinya tersebut. Sehingga dalam menentukan *expected return* dari investasinya, investor menggunakan informasi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan perusahaan sebagai ukuran kinerja dan menilai prospek perusahaan dimasa depan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan temuan-temuan fakta baru di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh antara informasi komponen laporan arus kas terhadap penentuan tingkat *expected return* saham yang akan diterima oleh investor dalam melakukan investasi dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul :

“Pengaruh Informasi komponen laporan arus kas Perusahaan terhadap *Expected return* Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu permasalahan yang dihadapi investor dalam menginvestasikan modalnya adalah bagaimana informasi yang akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya dapat menginformasikan kondisi perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang, sehingga investor memiliki peluang untuk memperoleh *expected return* yang lebih tinggi. Peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh informasi komponen laporan arus kas perusahaan terhadap *expected return* saham.”. Adapun masalah tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perkembangan informasi komponen laporan arus kas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007
2. Bagaimana tingkat perkembangan *expected return* saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007
3. Bagaimana pengaruh informasi komponen laporan arus kas terhadap *expected return* saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan informasi yang objektif, *valid* dan *reliable* mengenai pengaruh informasi komponen laporan arus kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan terhadap *expected return* saham.

Sedangkan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat perkembangan informasi komponen laporan arus kas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007
- b. Untuk mengetahui tingkat perkembangan *expected return* saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007
- c. Untuk mengetahui pengaruh informasi komponen laporan arus kas terhadap *expected return* saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengaruh informasi komponen laporan arus kas perusahaan perusahaan terhadap *expected return* saham.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumber informasi tambahan terhadap ilmu pengetahuan bidang akuntansi, khususnya mengenai informasi komponen laporan arus kas perusahaan perusahaan serta pengaruhnya terhadap *expected return* saham, sehingga dapat diambil perbandingan antara teori dengan aplikasi langsung di lapangan.
3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya manfaat informasi komponen laporan arus kas perusahaan terhadap *expected return* saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan informasi komponen laporan arus kas perusahaan terhadap *expected return* saham untuk membuat keputusan ekonomi melalui analisis fundamental.